

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan aspek penting bagi kehidupan. Kebutuhan fisiologis menempati urutan pertama pada kebutuhan dasar manusia. Dimana oksienasi merupakan salah satunya. Gangguan oksigenasi dapat berpengaruh terhadap pemenuhan suplai oksigen dalam tubuh. Penyakit yang berkaitan dengan oksigenasi salah satunya adalah Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK). PPOK ini menyerang saluran pernafasan manusia sehingga menghambat aliran udara masuk keparu-paru yang membuat penderita mengalami sesak napas.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), PPOK di Indonesia sebesar 2,4 persen dari penyakit lainnya. Diperkirakan dari waktu ke waktu PPOK akan terus meningkat. Prevalensi PPOK pada tahun 2020, baik pada pria maupun wanita, diperkirakan sebesar 10,6%, yang berarti 480 juta kasus di dunia. Jumlah kasus PPOK diproyeksikan meningkat dari 112 juta menjadi total 592 juta pada tahun 2050, peningkatan relatif sebesar 23,3% dari tahun 2020 hingga 2050 (Boer, 2023).Laporan *Global Initiatives for Chronic Obstructive Lung Disease* (GOLD, 2023) menyebut PPOK sebagai penyebab kematian ketiga terbanyak dunia. Kasus di Indonesia mencapai 3,23 juta kasus pada 2019. Sementara itu, Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan PPOK di Indonesia yang diterbitkan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) pada 2023 merilis jumlah penderita PPOK di Tanah Air diperkirakan mencapai 4,8 juta orang dengan prevalensi 5,6 persen (Prawira, 2023). Data lain juga mendukung bahwa saat ini PPOK sebagai peringkat keempat dalam kontribusi penyebab kematian dan diprediksi akan meningkat menjadi peringkat ketiga pada 20 tahun kedepan (Kemenkes, 2022).

Faktor risiko terjadinya PPOK yaitu genetik, rokok, polusi udara lingkungan, infeksi saluran nafas. Angka prevalensi PPOK diprediksi akan terus meningkat karena masih tingginya jumlah angka orang yang merokok. Riset Kesehatan Kementerian Kesehatan memperlihatkan jumlah perokok di Indonesia yang masih tinggi, kira-kira 33,8% atau 1 dari 3 orang di Indonesia merokok.

Hal ini memberikan kontribusi pada kejadian PPOK, karena terdapat korelasi erat antara paparan partikel atau gas berbahaya yang signifikan dan meningkatnya respons utama pada saluran napas dan jaringan paru (Rokom, 2021).

Menurut (Yuliastari, 2020) selain karena merokok faktor usia juga mempengaruhi. Elastisitas jaringan paru dan dinding paru semakin berkurang, kontraksi otot semakin berkurang sehingga menyebabkan kesulitan bernapas. Partikel yang masuk ke dalam saluran pernafasan dan menempel pada dinding bronkus akan menempel pada dinding bronkus dan menyebabkan infeksi dan iritasi pada alveoli. Obstruksi kronis yang akan menyebabkan tertutupnya saluran napas bawah paru sehingga menyebabkan kekurangan oksigen. Kekurangan oksigen ini akan menimbulkan masalah keperawatan gangguan pertukaran gas dengan tanda gejala sesak napas, takikardia, PCO_2 menurun/meningkat, PO_2 menurun, dan terdengar bunyi napas tambahan. Penurunan PO_2 dalam tubuh dapat menyebabkan terjadinya hipoksemia sehingga diperlukan perawatan dan pemberian terapi oksigen.

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Maisyaroh, 2018) penelitian yang diambil dari RSUD Jombang sebanyak 2 klien dengan masalah asuhan keperawatan pada klien penyakit paru obstruktif kronis dengan masalah gangguan pertukaran gas intervensi yang digunakan memberikan terapi oksigen dan manajemen jalan nafas. Berdasarkan hasil evaluasi terakhir disimpulkan bahwa pada klien 1 masalahnya sudah teratasi sedangkan pada klien 2 masalahnya belum teratasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rizkiani N. , 2018) menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruksi kronis dengan gangguan pertukaran gas di Ruang Dahlia BRSU Tabanan. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu pengkajian dari kedua klien yaitu mengeluh pusing dyspnea, gelisah, adanya bunyi nafas tambahan, pola nafas abnormal. Diagnosa adalah gangguan pertukaran gas. Intervensi yang direncanakan adalah terapi oksigen. Implementasi dilakukan sesuai rencana dan evaluasi yang didapatkan ialah masalah pasien teratasi.

Pada pendataan data rekam medis rumah sakit Mardi Waluyo Metro jumlah pasien PPOK selama tahun 2023 di Rumah Sakit Mardi Waluyo

mencapai jumlah 168 orang dengan spesifikasi 125 laki-laki dan 43 perempuan. Selama perawatan di rumah sakit, pasien dengan PPOK diberikan intervensi keperawatan berupa manajemen jalan nafas dengan cara memonitor pola napas, memonitor bunyi napas, memonitor sputum, memposisikan semi fowler atau fowler dan pemberian obat ekspektoran serta terapi nebulizer. Pemberian ekspektoran ini digunakan sebagai pengencer sekret, sehingga masalah belum teratasi.

Berdasarkan data dari latar belakang, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan gangguan oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan diagnosa keperawatan berupa gangguan pertukaran gas dan memberikan intervensi terapi oksigen untuk memenuhi ketidakcukupan kebutuhan oksigenasi dalam tubuh pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu "Bagaimanakah Melaksanakan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di Ruang Seroja Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di Ruang Seroja Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di ruang seroja rumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024.
- b. Diketuinya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di ruang seroja rumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024.
- c. Diketuinya rencana keperawatan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di ruang seroja rumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024.

- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di ruang seroja rumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024.
- e. Diketuainya evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di ruang seroja rumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Laporan karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang konferensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) serta tugas tulis akhir ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan keputakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Profesi Perawat

Dengan adanya penulisan ini penulis dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di Ruang Seroja Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024.

b. Bagi Rumah sakit

Manfaat laporan karya tulis ilmiah ini bagi rumah sakit yaitu dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi serta dapat meingkatkan SOP dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).

c. Bagi Institusi Pendidikan Prodi D-III Keperawatan

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan inovatif serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang gangguan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).

E. Ruang Lingkup

Laporan karya tulis ilmiah berfungsi berfokus pada asuhan keperawatan untuk mengatasi gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 2 orang pasien dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, menyusun rencana tindakan implementasi, dan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 3 Januari sampai 5 Januari 2023 di ruang Seroja Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024.